

**PERJANJIAN PELAKSANAAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT SKEMA REGULER
PERIODE I TAHUN ANGGARAN 2024
NOMOR: 0178-Int-KLPPM/UNTAR/III/2024**

Pada hari ini Kamis tanggal 18 bulan Maret tahun 2024 yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Ir. Jap Tji Beng, MMSI., M.Psi., Ph.D., P.E., M.ASCE
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat selanjutnya disebut **Pihak Pertama**
2. Nama : dr. Silviana Tirtasari, M.Epid
NIDN/NIDK : 0315048903
Jabatan : Dosen Tetap
Bertindak untuk diri sendiri dan atas nama anggota pelaksana pengabdian:
 - a. Nama dan NIM : Stefanny Tjunaity [405210032]
 - b. Nama dan NIM : Dodo Nugroho [405200076]selanjutnya disebut **Pihak Kedua**

Pihak Pertama dan **Pihak Kedua** sepakat mengadakan Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat Skema Reguler Periode I Tahun 2024 Nomor **0178-Int-KLPPM/UNTAR/III/2024** Tanggal **18 Maret 2024** sebagai berikut:

Pasal 1

- (1). **Pihak Pertama** menugaskan **Pihak Kedua** untuk melaksanakan Pengabdian "**Upaya Promosi Kesehatan Melalui Edukasi Pencegahan Infeksi Penyakit Cacing di Sekolah Dasar Atisa Dipamkara**"
- (2). Besaran biaya yang diberikan kepada **Pihak Kedua** sebesar Rp 9.500.000,- (sembilan juta lima ratus ribu rupiah) diberikan dalam 2 (dua) tahap masing-masing sebesar 50%. Tahap I diberikan setelah penandatanganan Perjanjian ini dan Tahap II diberikan setelah **Pihak Kedua** mengumpulkan **luaran wajib berupa artikel dalam jurnal nasional dan luaran tambahan, laporan akhir dan poster.**

Pasal 2

- (1) **Pihak Kedua** diwajibkan mengikuti kegiatan monitoring dan evaluasi sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh **Pihak Pertama**.
- (2) Apabila terjadi perselisihan menyangkut pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini, kedua belah pihak sepakat untuk menyelesaikannya secara musyawarah. Demikian Perjanjian ini dibuat dan untuk dilaksanakan dengan tanggungjawab.

Pihak Pertama



Ir. Jap Tji Beng, MMSI., M.Psi., Ph.D.,
P.E., M.ASCE

Pihak Kedua



dr. Silviana Tirtasari, M.Epid

**LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT YANG DIAJUKAN
KE LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**UPAYA PROMOSI KESEHATAN MELALUI EDUKASI PENCEGAHAN
INFEKSI PENYAKIT CACING DI SEKOLAH DASAR ATISA DIPAMKARA**

Disusun oleh:

Ketua Tim

dr.Silviana Tirtasari, M.Epid (0315048903/10422002)

Anggota:

Stefanny Tjunaity (405210032)

Dodo Nugroho (405200076)

**PROGRAM STUDI KEDOKTERAN
FAKULTAS KEDOKTERA
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
JUNI 2024**

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR PKM

Periode 1 / Tahun 2024

1. Judul : Upaya Promosi Kesehatan Melalui Edukasi Pencegahan Infeksi Penyakit Cacing di Sekolah Dasar Atisa Dipamkara
2. Nama Mitra : Sekolah Atisa Dipamkara
3. Nama Tim Pengusul
 - a. Nama dan gelar : dr.Silviana Tirtasari, M. Epid
 - b. NIDN/NIK : 0315048903/10422002
 - c. Jabatan/Golongan : Dosen tetap/IIIb
 - d. Program studi : Sarjana Kedokteran
 - e. Fakultas : Kedokteran
 - f. Bidang keahlian : Ilmu Kesehatan Masyarakat
 - g. Nomor HP/Telpon : 087731220658
 - h. Email : silvianat@fk.untar.ac.id
4. Anggota Tim PKM (Mahasiswa)
 - a. Jumlah Anggota : 2 orang
 - b. Nama & NIM Mahasiswa 1 : Stefany Tjunaity (405210032)
 - c. Nama & NIM Mahasiswa 2 : Dodo Nugroho (405200076)
5. Lokasi Kegiatan Mitra
 - a. Wilayah mitra : Lippo Village
 - b. Kabupaten/kota : Tangerang
 - c. Provinsi : Banten
6. Metode Pelaksanaan : Luring
7. Luaran yang dihasilkan : Publikasi dan HKI
8. Jangka Waktu Pelaksanaan : Januari – Juni 2024
9. Biaya Total : Rp 9.500.000, -
Biaya yang disetujui LPPM

Jakarta, 28 Juni 2024

Menyetujui,
Ketua LPPM



Ir. Jap Ti Beng, M.MSI., M.Psi., Ph.D.,
P.E., M. ASCE

NIDN/NIK: 0323085501/10381047

Ketua Pelaksana

A blue ink signature of dr. Silviana Tirtasari.

dr. Silviana Tirtasari, M. Epid

NIDN/NIK: 0315048903/10422002

RINGKASAN

Penyakit cacing dapat menimbulkan gejala namun lebih sering tanpa gejala pada seseorang yang terinfeksi. Masalah penyakit cacing menjadi masalah kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian serius terutama untuk daerah tropis karena tidak terdeteksi dengan baik. Anak usia sekolah dasar menjadi populasi terbesar dalam infeksi penyakit cacing terutama *soil transmitted helminths* (STH). Usia 6-12 tahun termasuk pada usia yang rentan dan tersering terinfeksi cacing. Berdasarkan survei lapangan mitra merekomendasikan materi mengenai pencegahan infeksi cacing karena masalah ini belum pernah dilaksanakan di sekolah tersebut. Maka sangat perlu dilakukan kegiatan bakti kesehatan terkait masalah ini, sehingga diharapkan anak-anak tidak terinfeksi dengan penyakit cacing dikemudian hari. Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah edukasi dengan melakukan penyuluhan secara langsung. Keberhasilan kegiatan dinilai dengan ada tidaknya peningkatan pengetahuan dengan membandingkan hasil pretes dengan postes. Kegiatan ini diikuti oleh siswa-siswi kelas 4 dan 5. Total sebanyak 88 orang siswa-siswa yang mengisi pretes dan postes secara lengkap. Rerata nilai pretes dari sebelum kegiatan penyuluhan adalah 48,86 poin. Hasil postes setelah dilakukan penyuluhan adalah 88,26 poin, sehingga terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 80,64%. Melalui kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang sangat baik pada siswa-siswi kelas 4 dan 5 mengenai penyakit infeksi cacing, Dengan hasil tersebut diharapkan siswa-siswi sekolah dasar dapat semakin mengenali mengenai penyakit infeksi cacing sehingga jangan sampai timbul penyakit cacing dikemudian hari.

Kata kunci: infeksi, cacing, sekolah dasar

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya atas terlaksananya kegiatan **“Upaya Promosi Kesehatan Melalui Edukasi Pencegahan Infeksi Penyakit Cacing Di Sekolah Dasar Atisa Dipamkara”** terlaksana dengan baik dan lancar serta sampai terselesaikannya laporan akhir. Laporan akhir kegiatan pengabdian masyarakat dibuat sebagai pertanggungjawaban secara tertulis kegiatan yang didanai oleh LPPM Universitas Tarumanagara periode 1 tahun 2024.

Kegiatan bakti kesehatan ini terselenggara atas kerja keras semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil. Kami mengucapkan banyak terima kasih, khususnya kepada:

- a. Yayasan Tarumanagara, baik Pimpinan (Pembina, Pengawas dan pengurus) yang mendukung kegiatan pengabdian masyarakat di Universitas Tarumanagara
- b. Rektor Universitas Tarumanagara
- c. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara
- d. Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara
- e. Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara
- f. Kepala Sekolah dan Seluruh Tenaga Pendidik di SD Atisa Dipamkara Karawaci
- g. Siswa-siswi kelas 4 dan 5 SD Atisa Dipamkara Karawaci
- h. Pihak lain yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, yang telah membantu terwujudnya kegiatan bakti kesehatan .

Semoga laporan akhir ini dapat memberikan gambaran tentang kegiatan pengabdian masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara. Mohon maaf atas segala kekurangan yang terjadi. Atas perhatian dan kerjasama semua pihak, kami ucapkan terima kasih

Jakarta, Mei 2024

Tim Pengabdian Masyarakat

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Ringkasan.....	iii
Prakata.....	iv
Daftar Isi.....	v
Daftar Tabel.....	vi
Bab 1. Pendahuluan.....	1
1.1. Analisa Situasi.....	1
1.2. Permasalahan Mitra dan Tujuan Kegiatan PKM atau PKM sebelumnya.....	3
1.3. Uraikan keterkaitan topik dengan Peta Jalan PKM yang ada di Rencana Induk Penelitian dan PKM Untar.....	3
Bab 2. Solusi Permasalahan dan Luaran.....	4
2.1. Solusi Permasalahan.....	4
2.2. Rencana Luaran Kegiatan.....	4
Bab 3. Metodologi Pelaksanaan.....	5
3.1. Bentuk/Jenis Metode Pelaksanaan.....	5
3.2. Langkah – Langkah/Tahapan Pelaksanaan.....	5
3.3. Partisipasi Mitra dalam Kegiatan PKM.....	6
Bab 4. Luaran dan Target Capaian.....	7
4.1. Kegiatan Panitia Bakti Kesehatan.....	7
4.2. Luaran dan Target.....	7
Bab 5. Kesimpulan dan Saran.....	10
5.1. Kesimpulan.....	10
5.2. Saran.....	10
Daftar Pustaka.....	11
Lampiran.....	12

Daftar Tabel

Tabel 1. Rencana Luaran Kegiatan.....	4
Tabel 2. Karakteristik siswa-siswi kelas 4 dan 5.....	8
Tabel 3. Hasil pretes dan postes siswa-siswi kelas 4 dan 5.....	9

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Analisa Situasi

Organisasi Kesehatan Dunia menetapkan target pengendalian penyakit cacing yang ditularkan melalui tanah (STH) pada tahun 2020, yaitu: 75% anak prasekolah dan anak usia sekolah. Masih rendahnya cakupan preventif penyakit cacing pada anak maka perlu program untuk meningkatkan pengetahuan terkait infeksi cacing terutama pada anak. (WHO,2020)

Cacing yang ditularkan melalui tanah (STH) terutama *Ascaris lumbricoides*, *Trichuris trichuira*, dan cacing tambang; *Necator americanus* dan *Ancylostoma duodenale* merupakan salah satu penyakit tropis yang sering tidak dipedulikan. Infeksi akibat cacing sering terabaikan padahal penyebarannya luas secara global dan menyerang lebih dari 1,5 miliar orang setiap tahunnya. (Okoyo,2021)

Infeksi cacing yang ditularkan melalui tanah adalah salah satu infeksi paling umum yang terjadi di seluruh dunia termasuk negara Asia. Infeksi cacing sering terdapat dikomunitas masyarakat di negara yang tergolong miskin dan sanitasi buruk. Infeksi cacing ditularkan oleh telur yang ada dalam kotoran manusia yang mencemari tanah di daerah yang sanitasinya buruk. Seseorang terutama anak sering tidak menyadari jika infeksi STH (*Soil Transmitted Helminth*) karena tidak bergejala dan kurang menyadari bahaya jika terkena infeksi STH. (WHO,2023)

Infeksi cacing yang ditularkan melalui tanah (STH) merupakan infeksi yang paling umum di seluruh dunia dengan perkiraan 1,5 miliar orang terinfeksi atau 24% dari populasi dunia. Infeksi ini menyerang masyarakat termiskin dan paling terpinggirkan dengan akses buruk terhadap air bersih, sanitasi dan kebersihan di daerah tropis dan subtropis, dengan prevalensi tertinggi dilaporkan di Afrika sub-Sahara, Tiongkok, Amerika Selatan dan Asia. Penyakit ini ditularkan melalui telur yang ada dalam kotoran manusia, yang kemudian mencemari tanah di daerah yang sanitasinya buruk. Lebih dari 260 juta anak usia prasekolah, 654 juta anak usia sekolah, 108 juta remaja perempuan, dan 138,8 juta wanita hamil dan menyusui tinggal di wilayah dimana parasit ini menular secara intensif, dan memerlukan pengobatan dan intervensi pencegahan. (WHO,2023)

Infeksi cacing yang ditularkan melalui tanah berdampak pada status gizi orang yang terinfeksi. Seseorang yang terkena infeksi cacing dapat menimbulkan kondisi hilangnya zat besi dan protein sehingga mengakibatkan anemia terutama pada remaja putri. Cacing meningkatkan malabsorpsi nutrisi, hilangnya nafsu makan sehingga mengurangi asupan nutrisi dan kebugaran fisik. (WHO,2023)

Infeksi cacing yang ditularkan melalui tanah ditemukan terutama di daerah dengan iklim hangat dan lembab di mana sanitasi dan kebersihannya buruk, termasuk di daerah beriklim tropis dan subtropis. STH ini dianggap penyakit tropis yang terabaikan atau *neglected tropical diseases* (NTDs) karena menimbulkan kecacatan dan penderitaan yang luar biasa namun dapat dikendalikan atau dihilangkan. Seseorang yang terinfeksi cacing biasanya tidak menunjukkan gejala. Infeksi berat akibat terinfeksi cacing dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, termasuk sakit perut, diare, kehilangan darah dan protein, prolaps rektum, dan keterbelakangan pertumbuhan fisik dan kognitif. (CDC,2023)

Penyakit cacingan yang terjadi pada anak khususnya kelompok anak usia sekolah dasar adalah kelompok yang rentan terkena infeksi cacing dan berdampak pada kekurangan gizi. Seorang anak yang terkena infeksi cacing menghambat perkembangan fisik serta menurunkan daya tahan tubuh sehingga mudah terkena penyakit lainnya. Anak-anak khususnya memiliki risiko tinggi untuk terinfeksi dan diperkirakan lebih dari 270 juta anak usia prasekolah dan 55 juta anak usia sekolah terinfeksi STH. Indonesia sangat rentan terhadap infeksi STH karena kondisi lingkungan yang kurang baik dan tingkat sosial ekonomi yang masih tergolong rendah, sehingga hampir 200 juta orang di 31 provinsi diperkirakan berisiko terinfeksi STH. (Kemenkes,2022).

Kecacingan pada seseorang dapat bergejala tetapi lebih sering tanpa gejala. Masalah kecacingan menjadi problem kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian serius terutama untuk daerah tropis karena jumlah penduduk menderita kecacingan banyak tetapi tidak terdeteksi dengan baik. Kecacingan membuat penurunan daya tahan tubuh, terganggu serta terhambatnya tumbuh kembang seorang anak, disertai gizi buruk dan defisiensi zat besi. (Monica, 2020). Kurang perhatian terhadap perilaku hidup sehat, jajan sembarangan, perilaku BAB tidak di WC umum dan tidak mencuci tangan setelah bermain serta bermain dengan tanah yang mungkin tercemar oleh feses yang mengandung telur cacing menyebabkan anak memiliki resiko terinfeksi cacing. (Kemenkes,2022)

1.2. Permasalahan Mitra dan Tujuan Kegiatan PKM atau PKM sebelumnya

Mitra kegiatan edukasi pada kegiatan PKM ini adalah anak sekolah dasar di Atisa Dipamkara. Berdasarkan survei lapangan mitra materi pencegahan infeksi cacing merupakan materi yang direkomendasikan oleh mitra masalah ini belum pernah dilaksanakan di sekolah tersebut. Anak usia sekolah dasar menjadi populasi terbesar dalam infeksi soil transmitted helminths. Usia 6-12 tahun termasuk pada usia yang rentan dan tersering terinfeksi cacing karena aktifitas mereka yang banyak berhubungan dengan tanah, serta minimnya pola perilaku hidup sehat atau personal hygiene, seperti kebiasaan mencuci tangan setelah defekasi, kurang memperhatikan kebersihan kuku, jarang mencuci kaki dan kebiasaan menggunakan alas kaki / sandal, mencuci makanan sebelum makan dan minum. Infeksi cacingan pada anak tidak menyebabkan wabah penyakit tetapi berdampak pada kesehatan seperti penurunan tingkat daya tahan tubuh, memori serta kecerdasan pada anak. Gangguan penyerapan zat gizi makro akibat infeksi cacing menyebabkan penurunan status gizi, status kesehatan, kecerdasan dan pada akhirnya akan menurunkan produktivitas anak (Sihura, 2022; Tifannov, 2020; Monica, 2019).

1.3. Uraikan keterkaitan topik dengan Peta Jalan PKM yang ada di Rencana Induk Penelitian dan PKM Untar

Topik pada kegiatan pengabdian terkait edukasi pencegahan infeksi cacing sesuai dengan RIP Penelitian dan PKM terkait upaya peningkatan layanan kesehatan masyarakat.

BAB 2

SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN

2.1. Solusi Permasalahan

Peningkatan kualitas pengetahuan serta wawasan masyarakat terkait cara pencegahan infeksi cacing tidak hanya dengan farmakologi tetapi dipengaruhi juga oleh faktor lingkungan yang buruk serta kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat. Infeksi cacing merupakan penyakit yang berdasarkan lingkungan maka perhatian terhadap sanitasi lingkungan perlu ditingkatkan. Infeksi cacing perut dapat dihindari jika menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat seperti cuci tangan pakai sabun setelah buang air besar, setelah membersihkan anak yang buang air besar, sebelum menyiapkan makanan, sebelum makan dan setelah memegang/menyentuh hewan. Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan edukasi kesehatan untuk memaparkan pencegahan infeksi cacing melalui edukasi sebagai promotif terhadap penularan infeksi cacing. Pengukuran dampak penyuluhan dilakukan secara kualitatif yaitu apabila pertanyaan yang diberikan oleh penyuluh dapat dijawab dengan benar oleh peserta edukasi serta hasil pretest dan posttest yang dikerjakan oumpun balik menunjukkan penyampain materi yang diberikan dapat diterima oleh peserta. Evaluasi secara kualitatif diakhir penyuluhan berupa pertanyaan langsung yang disampaikan secara lisan kepada peserta, diantaranya peserta diminta untuk menyebutkan pencegahan infeksi cacing . Edukasi kesehatan bagian dari upaya promotif dan preventif melalui kemandirian para peserta edukasi kesehatan sehingga mampu mencegah infeksi cacing di keluarga serta lingkungan sekitarnya. Berdasarkan permasalahan mitra maka tim pengabdian FK UNTAR bermaksud melakukan kegiatan promotif kesehatan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan terkait pencegahan infeksi cacing.

2.2. Rencana Luaran Kegiatan

Tabel 1. Rencana Luaran Kegiatan

No.	Jenis Luaran	Keterangan
Luaran Wajib		
1	Publikasi ilmiah pada jurnal ber ISSN atau	-
2	Prosiding dalam temu ilmiah	Publikasi
Luaran Tambahan (wajib ada)		
1	Hak Kekayaan Intelektual (HKI) atau	Sertifikat
2	Teknologi Tepat Guna (TTG) atau	-
3	Model/Purwarupa (Prototip)/Karya Desain/Seni atau	-
4	Buku ber ISBN atau	-
5	Produk Terstandarisasi	-

BAB 3

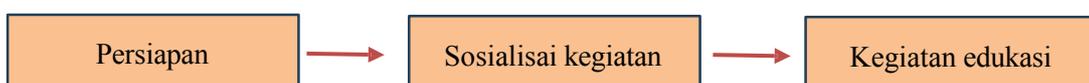
METODE PELAKSANAAN

3.1. Bentuk/Jenis Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan adalah edukasi kesehatan terkait infeksi caceng pada siswa Atisa Dipamkara.

3.2. Langkah-Langkah/Tahapan Pelaksanaan

1. Kegiatan persiapan meliputi: penentuan topik berdasarkan masalah dan permintaan dari masyarakat, penentuan tim, pembuatan proposal hingga menyampaikan rencana kepada mitra terkait sasaran edukasi kesehatan, materi serta metode pelaksanaan edukasi kesehatan. Target sasaran pada kegiatan edukasi ini adalah siswa Atisa Dipamkara beresiko terinfeksi caceng.
2. Tim pengabdian bekerjasama dengan mitra untuk mensosialisasikan kegiatan serta membantu agar peserta yang ingin mengikuti acara edukasi kesehatan.
3. Rangkaian Pelaksanaan pada edukasi kesehatan dibagi menjadi 2 bagian, yaitu bagian persiapan pelaksanaan kegiatan dan hasil kegiatan bakti kesehatan. Menjelang acara kegiatan maka tim pengabdian secara internal melakukan rapat membahas persiapan materi, kuesioner yang dibagikan sebelum dan sesudah penyampaian materi pencegahan infeksi caceng.
4. Kegiatan edukasi kesehatan dimulai dengan pretest untuk mengukur pengetahuan awal peserta edukasi kesehatan terkait materi pencegahan infeksi caceng. Kegiatan edukasi dilanjutkan pemaparan materi oleh tim pengabdian FK UNTAR, setelah penyampaian materi maka kegiatan dilanjutkan tanya jawab interaktif serta posttes. Posttes dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta edukasi kesehatan setelah mengikuti kegiatan edukasi pencegahan infeksi caceng.
5. Tim Pengabdian membuat laporan akhir serta luaran pengabdian yang telah ditentukan tim pengabdian



3.3. Partisipasi Mitra dalam Kegiatan PKM

Mitra edukasi diikutsertakan pada persiapan, sosialisasi serta pelaksanaan kegiatan. Pada pelaksanaan kegiatan edukasi kesehatan maka peserta edukasi diminta mengisi kuisioner untuk menilai pengetahuan awal terkait pencegahan infeksi cacing sehingga kegiatan ini dapat berlangsung berkelanjutan dan berkesinambungan dan menilai apakah kegiatan edukasi ini memberikan manfaat bagi mitra. Target kegiatan jangka pendek terjadi peningkatan wawasan serta kesadaran peserta edukasi tentang pencegahan infeksi cacing. Manfaat kegiatan adalah peserta edukasi bertambah wawasan kesehatan terkait pencegahan infeksi cacing serta dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Target jangka menengah adalah meningkatkan derajat kesehatan serta kualitas hidup peserta edukasi dalam pencegahan penyakit infeksi. Target jangka panjang adalah menciptakan lingkungan yang sehat serta menurunkan angka kesakitan serta komplikasi infeksi cacing serta menyukseskan program pemerintah terkait penanggulangan infeksi cacing.

BAB 4

HASIL DAN LUARAN YANG DI CAPAI

4.1. Kegiatan Bakti Kesehatan

1. Susunan Acara Kegiatan

Tidak ada susunan acara khusus pada kegiatan bakti kesehatan ini.

2. Skema Alur Pelaksanaan

Tim Bakti Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara dihubungi oleh pihak sekolah untuk melakukan kerjasama dalam rangka kurikulum merdeka yang sedang berjalan di sekolah. Setelah melakukan diskusi maka ditentukan topik terkait pencegahan penyakit cacangan dikarenakan topik tersebut belum pernah dilakukan di sekolah. Selanjutnya tim mulai menyusun proposal kegiatan bakti kesehatan dan mengajukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara untuk mendapatkan dukungan dana dalam pelaksanaan kegiatan ini.

4.2. Luaran dan Target Pencapaian

1. Mekanisme Pendaftaran Kegiatan Bakes

Tidak diperlukan mekanisme pendaftaran untuk kegiatan bakti kesehatan ini.

2. Rangkaian Pelaksanaan Kegiatan

Rangkaian pelaksanaan kegiatan bakti kesehatan dibagi menjadi 2 bagian, yaitu bagian persiapan pelaksanaan kegiatan dan hasil kegiatan bakti kesehatan. Keterangan lebih lanjut mengenai persiapan dan hasil kegiatan dapat dilihat pada keterangan di bawah ini.

A. Persiapan Pelaksanaan Kegiatan

Rapat persiapan dilakukan sebanyak 1 kali, dimana pada rapat tersebut tim melakukan persiapan segala sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada saata kegiatan.

B. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan bakti kesehatan dilakukan pada tanggal 13 Maret 2024. Kegiatan ini hanya diikuti oleh siswa-siswai kelas 4 dan 5 dikarenakan kegiatan kurikulum merdeka yang sedang berjalan dilakukan pada siswa-siswi kelas 4 dan 5. Sedangkan untuk kelas lain, kegiatan bakti kesehatan akan dilakukan secara terpisah dengan bentuk pelaksanaan yang sedikit berbeda. Total sebanyak 94 orang siswa-siswi kelas 4 dan 5 mengikuti kegiatan ini.

Namun hanya 88 orang siswa-siswi yang mengisi kuesioner pretes dan postes secara lengkap. Sebanyak 42 orang siswa-siswi berasal dari kelas 4 dan sebanyak 46 orang berasal dari kelas 5. Kebanyakan peserta adalah berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 54 (61,4%) orang. Rerata usia peserta adalah 9,91 tahun dengan rentang 9 – 11 tahun. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik siswa-siswi kelas 4 dan 5

Variabel	Proporsi (%) N = 88	Mean	Median Min - Maks
Kelas			
4	42 (47,7)		
5	46 (52,3)		
Jenis Kelamin			
Laki-laki	54 (30,4)		
Perempuan	34 (69,6)		
Usia (tahun)		9,91	10 (9 - 11)

Hasil kegiatan bakti kesehatan berupa edukasi pencegahan penyakit cacung didapatkan rerata pemahaman siswa-siswi kelas 4 dan 5 sebelum diberikan edukasi (pretes) adalah sebesar 48,86 poin. Hasil ini berbeda dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Angria dan Ka'bah di SDN Baddoka Kota Makassar yang mendapatkan hasil pretes siswa-siswi sebesar 66,67% (Angria & Ka'bah, 2023). Perbedaan ini mungkin dikarenakan pada kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan Angria dan Ka'bah melibatkan siswa-siswi kelas 6 yang mungkin lebih memahami mengenai penyakit cacung. Sedangkan pada kegiatan ini hanya diikuti oleh siswa-siswa kelas 4 dan 5. Selain ini perbedaan juga dapat dikarenakan jumlah peserta yang berbeda diantara kedua kegiatan. Kegiatan pengabdian masyarakat dari Angria dan Ka'bah hanya diikuti oleh 30 orang peserta (Angria & Ka'bah, 2023), sedangkan pada kegiatan ini sebanyak 88 orang siswa-siswa yang lengkap mengisi pretes dan postes.

Setelah kegiatan edukasi didapatkan rerata hasil postes sebesar 88,26 poin, yang menunjukkan adanya peningkatan nilai poin sebesar 39,40 (80,64%) bila dibandingkan

dengan hasil pretes. Hasil yang sama juga didapatkan dari kegiatan pengabdian masyarakat dari Angria dan Ka'bah, dimana setelah diberikan penyuluhan didapatkan nilai rerata postes adalah 83,33% (Angria & Ka'bah, 2023). Bila dilihat dari berdasarkan pengelompokan tingkat pengetahuan oleh Arikunto yang dikutip oleh Wawan dan Dewi, yaitu pengetahuan baik apabila hasil presentase antara 76% - 100%; pengetahuan cukup, apabila hasil presentase 56% - 75%; dan pengetahuan kurang apabila hasil presentase < 56% (Wawan & Dewi, 2010), maka hasil prestes didapatkan lebih dari setengah siswa-siswa kelas 4 dan 5 dengan tingkat pengetahuan kurang, yaitu sebesar 46 (52,3%) orang. Namun setelah dilakukan edukasi, hasil postes menunjukkan sebanyak 62 (70,5%) siswa-siswa kelas 4 dan 5 dengan tingkat pengetahuan baik. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil pretes dan postes siswa-siswi kelas 4 dan 5

Variabel	Proporsi (%) N = 88	Mean	Median Min - Maks
Pretes		48,86	33,33
Kurang	46 (52,3)		(0 – 100)
Cukup	37 (42,0)		
Baik	5 (5,7)		
Postes		88,26	100
Kurang	4 (4,5)		(0 – 100)
Cukup	22 (25,0)		
Baik	62 (70,5)		

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kegiatan bakti kesehatan yang telah dilaksanakan telah mampu meningkatkan pengetahuan siswa-siswi kelas 4 dan 5 mengenai penyakit caceng. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil pretes postes sebesar 80,64%. Hasil ini menunjukkan suatu hasil yang sangat baik, dengan hasil ini diharapkan dapat menjadi bekal kepada siswa-siswi kelas 4 dan 5 di sekolah dasar Atisa Dipamkara untuk mencegah jangan sampai timbul penyakit cacengan di kemudian hari.

5.2 Saran

1. Menindak lanjuti hasil laporan kegiatan bakti kesehatan sehingga dapat melakukan kegiatan pengabdian berkelanjutan serta membuat rancangan strategi bakti kesehatan selanjutnya.
2. Kegiatan bakti kesehatan dilakukan secara multidisplin dengan menjalin kerjasama dengan berbagai disiplin ilmu baik di dalam fakultas kedokteran maupun dengan fakultas lain masyarakat setempat untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

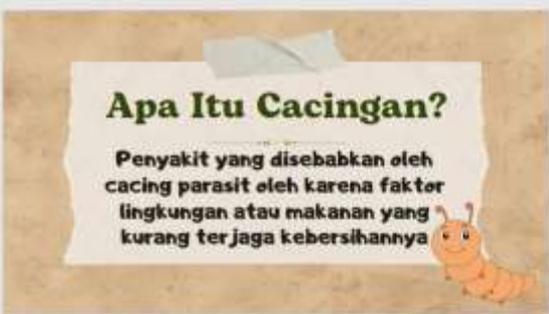
DAFTAR PUSTAKA

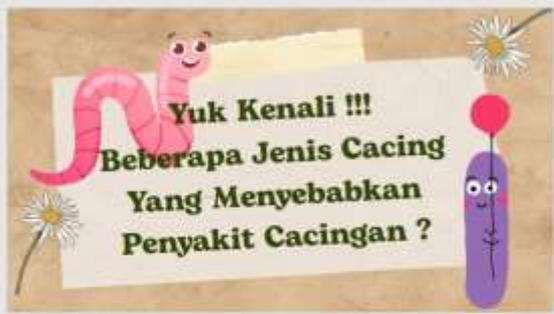
- Angria, N., & Ka'bah. (2023). Edukasi dan pemeriksaan kecacingan pada anak SDN. Baddoka Kota Makassar. *Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 50-58. <https://doi.org/10.51622/pengabdian.v4i2.1332>
- CDC. 2023. Parasit Soil Transmitted helminths. https://www-cdc.gov.translate.googleusercontent.com/translate/parasites/sth/index.html?x_tr_sl=en&x_tr_tl=id&x_tr_hl=id&x_tr_pto=sc
- Kemendes. 2022. Cacingan pada anak. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1288/cacingan-pada-anak
- Monica S, Tabita N, Esther M, Helena P. (2020). Soil-Transmitted Helminth Infections, Anemia, and Undernutrition Among School-Children in An Elementary School in North Jakarta, Indonesia. *Majalah Kedokteran Bandung*. Vol 52, No 4 (2020). :205–12. 10.15395/mkb.v52n4.2137. <https://journal.fk.unpad.ac.id/index.php/mkb/article/view/2137>
- Okoyo, C., Campbell, S. J., Minnery, M., Owaga, C., Onyango, N., Medley, G., Mwandawiro, C. (2021). Prevalence and Correlation Analysis of Soil-Transmitted Helminths Infections and Treatment Coverage for Preschool and School Aged Children in Kenya: Secondary Analysis of the National School Based Deworming Program Data. *Frontiers in public health*, 9, <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC8322119/>
- Sihura P, Augustina I, Rahman Jabal A. Literature Review: Hubungan Higienitas Perorangan Dengan Kejadian Infeksi Cacingan (Soil Transmitted Helminths) Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *JKUPR [Internet]*. 2022 Apr. 16 [cited 2024 Feb. 25];10(1):1-7. Available from: <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JK/article/view/3496>
- Tifannov, AL. 2019. Infeksi Cacing Usus Soil Transmitted Helminths terhadap Kebiasaan Mencuci Tangan pada Siswa SD. *J. Laboratorium Medis*; 01 (01): 1-5. <https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/JLM/article/download/4922/1312>
- Wawan, A & Dewi, M. 2010. Teori & pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.
- WHO. (2020) targets for soil-transmitted helminthiasis control programmes. 2020 <https://www.who.int/publications/i/item/9789240000315>
- WHO. (2023). Soil-Transmitted Helminth Infections Fact Sheet. World Health Organization. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/soil-transmitted-helminth-infections>

LAMPIRAN

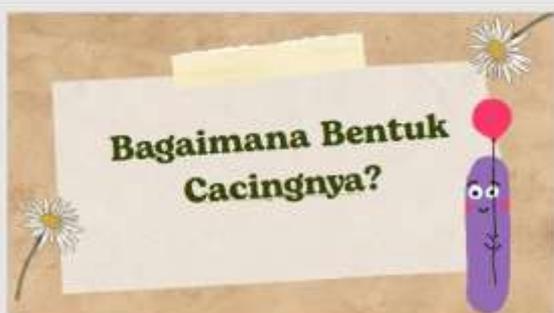
Lampiran 1: Materi yang diberikan kepada Mitra

1 

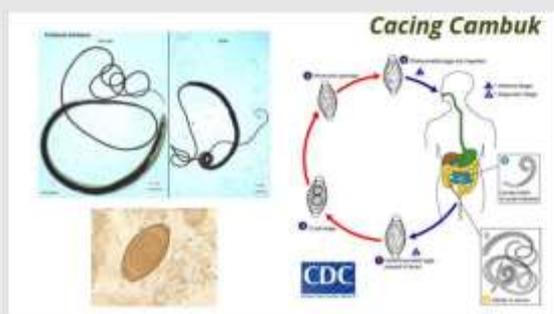
2 

3 

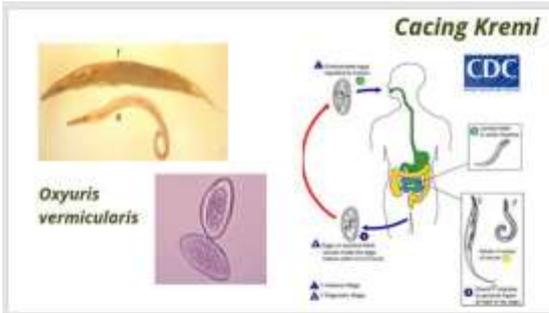
4 

5 

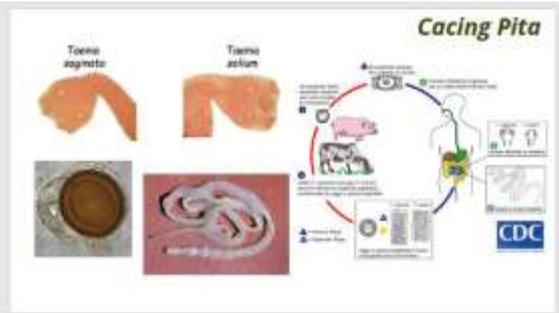
6 

7 

8 



9



10



11



12



13



14



15



16

Lampiran 2: Foto Kegiatan



